

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI DAN
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS XI DI SMA
(Tinjauan Psikologi Sastra)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata I pada
Jurusan Bahasa Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

WULAN APRITA KARTINI

A310150057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI DAN IMPLEMENTASI
SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS XI DI SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

WULAN APRITA KARTINI

A310150057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0681076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *ANAK RANTAU* KARYA AHMAD FUADI SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS XI

OLEH

Wulan Aprita Kartini

A310150057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 6 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Haran Jeko Prayitno, M.Hum
NIP. 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019
Yang menyatakan



WULAN APRITA KARTINI
A310150057

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI DAN
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS XI DI SMA
(Tinjauan Psikologi Sastra)**

Abstrak

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetik serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Salah nilai dalam sebuah karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pelajaran yaitu nilai pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel anak rantau karya ahmad fuadi dan implementasi sebagai bahan ajar kelas XI di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). Penelitian merupakan jenis penelitian diskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik yang terdiri dari pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap dan perilaku sebagai karakter positif terbangun yang menggambarkan Nilai –nilai pendidikan karakter di dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yang ditemukan ada 13 nilai-nilai pendidikan karakter, di antaranya: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar kelas XI di SMA dapat dilihat dari Kompetensi Inti (KI) yang sesuai dengan pembelajaran di SMA kelas XI yaitu Memahami buku biografi, novel dan hikayat. Dengan kompetensi Dasar (KD) Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Kata Kunci : Nilai pendidikan, Novel, Bahan ajar.

Abstract

Literature is a form of creative and productive activity in producing a work that has aesthetic value and reflects the social reality of society. Wrong value in a literary work that can be used as learning material, namely the value of education. The purpose of this study is to describe the values of character education in novel anak rantau by Ahmad Fuadi and implementation as teaching materials for class XI in high school (Literary Psychology Review). Research is a type of descriptive research with qualitative methods. The data collection technique used in this study is the technique of referring and noting. Data analysis techniques in this study were conducted using a semiotic approach consisting of heuristic and hermeneutic readings. The results of this study indicate that attitudes and behavior as a positive character built that illustrates the values of character education in the novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi stated that there are 13 character education values, including: religious, honest, disciplined, hard work, creative , independent, curiosity, respect for achievement, friendship / communicative, peace of mind, love to read, social care, and responsibility. The implementation of character education

values in Anak Rantau's novels by Ahmad Fuadi as teaching materials for class XI in high school can be seen from core competencies (KI) which are in accordance with learning in high school class XI which is Understanding biographies, novels and saga. With basic competencies (KD) expressing things that are interesting and can be emulated from the character.

Keywords: Educational values, novels, teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yaitu akar kata *sas* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013:20).

Wellek dan Warren (2014:3), menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Hamila,2015:1). Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Nurgiyantoro, 2012: 57). Selain berasal dari imajinasi pengarang, karya sastra juga dapat dihasilkan dengan adanya proses kreatif pengarang dalam mendeskripsikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang melingkupinya.

Berdasarkan jenisnya karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa terbagi menjadi dua yaitu novel dan cerpen. Novel merupakan hasil cipta sastra yang menggambarkan kehidupan manusia yang berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu komunitas masyarakat sehingga mewujudkan cerita. Interaksi antara manusia dalam cerita novel akan menimbulkan konflik. Nurgiyantoro (2012:10) menyatakan bahwa sebutan novel dalam bahasa Inggris

berasal dari bahasa Italia *novella*. Secara harafiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Walaupun karya sastra merupakan hasil imajinasi, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Selain itu sebuah karya sastra juga memiliki kandungan banyak nilai yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran. Salah satu nilai dalam sebuah karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pelajaran yaitu nilai pendidikan.

Salah satu contoh novel yang mengandung muatan nilai pendidikan adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Novel *Anak Rantau* menceritakan tentang keluarga, persahabatan, lingkungan hidup, dan bahkan juga tentang pemberontakan di masa lalu. Novel ini dapat membawa seorang pembaca untuk mengingat kembali bagaimana makna dari sebuah keluarga, persahabatan, dan bahkan budaya yang ada di dalamnya. Novel ini mempunyai nilai positif, yaitu nilai pendidikan karakter yang dapat mengajarkan kepada pembaca untuk berkarakter jujur, pekerja keras dan ikhlas lapang dada, tidak hanya itu novel ini juga menjelaskan tentang nilai-nilai keteladanan lembaga pendidikan sehingga dapat dijadikan panutan bagi penikmat sastra. Novel karya Ahmad Fuadi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, baik dari segi isi maupun segi bahasa.

Pemilihan novel *Anak Rantau* ini dilandasi bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya karakter yang menunjukkan jujur dalam perbuatan/ perkataan, yang dinyatakan bahwa Attar dan Zen menunjukkan nilai kejujuran pada petikan kalimat “Neneklah yang membuat Hepi merasa senang hati untuk tinggal di kampung. Mungkin karena pernah diasuh Nenek ketika masih bayi dulu, dia merasa sudah kenal Nenek seumur hidup. Hari kedua dikampung Hepi menemukan sebuah kopiah, sepotong baju, dan sarung terlipat rapi diatas kasurnya”. (Fuadi, 2017:35)

Dari segi isi, novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi merupakan sebuah novel yang bercerita tentang sebuah keluarga yang terdiri dari sang ayah Martiaz serta kedua anaknya Dora dan Hepi. Sejak ditinggal sang istri, Martiaz harus

membesarkan kedua anaknya seorang diri. Hapi adalah anak laki-laki bungsu, Dora merupakan kakak dari Hapi, Hapi selalu saja membuat masalah di sekolah seperti membolos, pemalas, dan tidak pernah mendengarkan gurunya. Perilaku Hapi yang sudah keterlaluan membuat Martiaz memutuskan membawanya pulang ke kampung halaman di Padang. Namun, selang beberapa hari ia berniat kembali ke Jakarta dan meninggalkan Hapi bersama kakek dan neneknya untuk diasuh menjadi pribadi yang lebih baik. Di saat ia ditinggalkan sang ayah bersama kakek dan neneknya, ia bertekad mengumpulkan uang untuk kembali ke Jakarta. Selama tinggal bersama kakek dan neneknya, Hapi mendapat didikan yang kuat dari sang kakek dan nenek di Surau. Karakter Hapi yang ditampilkan dalam novel ini bagaimana ia harus berdamai dengan masa lalu, dan persoalan yang ia hadapi selama tinggal bersama kakek nenek dengan cara memaafkan dan melupakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh yang terkandung dalam novel *Anak Rantau*. Endraswara (2011: 96) mengatakan bahwa Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Di dalam psikologi sastra, tentunya terdapat sebuah konflik. Konflik merupakan pertentangan, perkecokan. Sedangkan konflik batin merupakan hal yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Sangidu (2008: 74) menyatakan bahwa pendekatan psikologi terhadap sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarang. Sastra sebagai gejala kejiwaan, di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan, demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi. Sastra dan psikologi terlalu dekat hubungannya. Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra

adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil. Namun keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

2. METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian diskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini sejalan dengan metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis isi. data dalam penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi Sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik yang terdiri dari pembacaan heuristik dan hermeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Anak Rantau* merupakan sebuah karya Ahmad Fuadi. Tema novel ini adalah sebuah perjuangan dan kesetiakawanan. Novel ini menceritakan tentang kehidupan anak laki-laki yang berusia 15 tahun bernama Hapi yang sebelumnya adalah anak keturunan Minangkabau yang tinggal di Jakarta, Hapi seorang anak yang nakal tapi cerdas dan rajin membaca. Bermula dari rapor kosong, kehidupan Hapi mulai berubah, Ayah Hapi yang bernama Martiaz mengajak hapi mudik ke rumah orangtuanya di kampung Tanjung Durian, Sumatra Barat. Dengan alasan mudik Martiaz dan Hapi berangkat ke kampung Tanjung Durian tapi kenyataannya adalah Martiaz menitipkan Hapi kepada kedua orangtuanya supaya Hapi tidak nakal dan bolos sekolah lagi. Hapi tidak menginginkan tinggal di Kampung Tanjung Durian. Hapi marah kepada ayahnya yang sudah meninggalkan dirinya di kampung bersama kakek dan neneknya. Hapi menjalani hidupnya dengan berat hati dan Hapi bertekad untuk kembali ke Jakart dengan uangnya sendiri. Sambil menunggu uangnya cukup untuk membeli tiket pesawat ke Jakarta berbagai kejadian dan pengalaman hidup membuat Hapi mempertanyakan keinginannya kembai ke Jakarta.

Tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi adalah Hepi. Adapun tokoh lain yang mendukung dan berhubungan langsung dengan tokoh utama diantaranya adalah Attar, Zen, Martiaz, Datok Mudo Labiah (Kakek), Salisah (Salisah), Bang Lenon, Bang Nopen, Bongkar, Mak Tuo Ros, Ibu Icet, dan Datuk Sinayan. Latar waktu pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menunjukkan waktu pagi siang dan malam hari. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian digunakan untuk mencoba masuk dalam suasana cerita. (Nurgiyantoro, 2013:314).

Latar belakang sosial budaya pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menunjukkan suatu adat dan kebiasaan dari masyarakat minang kabau atau yang lebih sering disebut *siak* yang mempunyai kebiasaan tidur di surau. Menurut Nurgiyantoro (2013:314), Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Tata cara tersebut dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan sebagainya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau kaya.

Karakter berasal dari bahasa Inggris *characterization* yang berarti pemeranan atau pelukisan watak. Stanton (2007: 33) mengungkapkan bahwa karakter adalah keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu yang terdapat dalam cerita. Setiap karakter memiliki motivasi dalam bertindak yang terkadang karakter itu sendiri tidak menyadari mengapa ia bereaksi demikian. Telaah karakter melalui psikologi sastra adalah salah satu cara untuk mendalami watak tokoh.

Sikap dan tokoh yang imajiner yang terdapat pada sebuah karya sastra akan membangun sebuah karakter yang positif yang memcerminkan nilai-nilai. Salah satu fungsi sastra yaitu dapat menghibur dan mendidik pembaca melalui isi cerita dan pesan yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, sebuah karya sastra yang baik

adalah yang di dalamnya selain dapat menghibur pembaca juga mengandung unsur atau nilai-nilai pendidikan. Seorang pengarang atau penulis, dapat menyisipkan nilai pendidikan karakter di dalam karyanya secara tersurat maupun tersirat pada sikap dan perilaku tokoh, sehingga hal ini dapat bermanfaat pula bagi pembaca. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi di antaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat disimak melalui sikap dan perilaku para tokoh yang ada pada novel tersebut.

Pemilihan bahan ajar yang sesuai dan tepat harus diperhatikan, khususnya dalam hal pengajaran sastra yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rahmanto dalam (Marwanto, 2013), bahwa dalam pemilihan bahan pengajaran sastra perlu memperhatikan tiga kriteria yaitu, dari kriteria bahasa, kriteria kematangan jiwa (psikologi), dan kriteria latar belakang kebudayaan.

Bahasa merupakan aspek yang paling penting dalam berkomunikasi, begitu pula dalam pembelajaran sastra. Tingkat penguasaan kosa kata anak SD dan SMA akan berbeda. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan faktor-faktor seperti: cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

Dalam *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi bahasa yang digunakan mudah dipahami. Pengarang menggunakan Bahasa istilah dalam novelnya. Namun istilah yang dipakai merupakan istilah yang mudah untuk dipahami. Sehingga jika dijadikan bahan ajar sastra akan mudah dipahami oleh peserta didik pada tingkat SMA. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dapat dilihat pada kutipan dibawah ini :

Para pemilik kios-kios membebaskan Hepi mengasak buku apa saja, dari sejarah, teknologi, *manga* jepang, komik wayang, buku cerita silat sampai novel petualangan klasik (Hal:209).

Dari berbagai kutipan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan istilah yang digunakan oleh pengarang merupakan istilah yang mudah dan biasa digunakan dalam bahasa keseharian seperti *manga* yang berarti komik Jepang.

Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keinginan anak didik dalam banyak hal. Tahap-tahap perkembangan psikologis ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan kerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

Aspek kematangan jiwa (Psikologis) dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ditunjukkan melalui fenomena serta permasalahan seputar tokoh utama yaitu Hapi. Contoh aspek kematangan jiwa (Psikologis) dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi terdapat pada kutipan berikut ini :

Mungkin karena hidupnya yang dilingkungi oleh huruf-huruf dan kata yang tercetak, Hapi sudah bisa membaca bahkan sebelum masuk SD. Tidak ada yang mengajar. ***Otaknya menemukan sendiri kunci kombinasi antar simbol huruf yang membentuk kata dan makna*** (Hal:208).

Kutipan diatas menunjukkan aspek Psikologis yang digambarkan tokoh Hapi. Dimana karena kebiasaan dari kecil yang hidup dilingkungan yang dipenuhi oleh buku bacaan Hapi sudah mampu membaca dengan sendirinya bahkan sebelum dia masuk SD. Kutipan tersebut menggambarkan karakter Hapi yang digambarkan dengan aspek pemahaman psikologis pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi sehingga novel *Anak rantau* mengandung aspek Psikologis yang relevan untuk dijadikan bahan ajar sastra SMA.

Pengajaran sastra dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta membantu pembentukan watak peserta didik. peserta didik akan lebih tertarik dengan karya-karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan mereka.

Dengan demikian, guru juga harus bisa memahami apa yang diminati oleh para peserta didik sehingga dapat menyajikan suatu karya sastra yang tidak terlalu

menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Latar sosial budaya berhubungan dengan perilaku kehidupan, adat serta tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang melingkupi cerita dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Latar belakang sosial budaya ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Dia tidak pernah menyangka akan merasakan jadi ***orang siak, orang yang tinggal di surau***, pengalaman yang sudah puluhan tahun hilang diranah minang. “ (Hal:126-127)

Kutipan di atas menunjukkan latar belakang sosial budaya yang terdapat pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Kutipan tersebut menunjukkan tentang adat dan kebiasaan orang laki-laki minang kabau atau lebih sering disebut *siak* yang mempunyai kebiasaan tidur dan tinggal di surau.

Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, mengandung 13 nilai pendidikan karakter, serta telah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan pengajaran sastra yaitu kriteria bahasa, kriteria psikologi (kematangan jiwa) dan latar belakang budaya. Berdasarkan Standar Kompetensi Membaca pada nomor 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan dengan Kompetensi Dasar pada nomor 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan, maka materi nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini, dapat diajarkan untuk siswa SMA kelas XI pada semester

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyorini (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMK karena telah sesuai dengan fungsi sastra, fungsi pembelajaran, dan sumber bahan pembelajaran sastra. Didukung dengan adanya RPP dan bahan ajar sebagai pedoman. Peneliti ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMK. Karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan pembaca sebagai terhadap nilai-nilai kehidupan dan kearifan dalam menghadapi lingkungan, realitas kehidupan, dan sikap pendewasaan. Pada penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitian menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pembelajaran di SMK kelas XII yaitu dengan Kompetensi Dasar 3.9

yaitu Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pengaplikasian pembelajaran mengenai nilai moral terhadap bahan ajar siswa di SMK telah dijelaskan langsung oleh guru jika nilai moral dapat dijadikan sebagai bahan ajar sekaligus sebagai materi ajar sastra. Di sini peneliti fokus pada nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dapat di jadikan Bahan ajar karena mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah penelitian yang dilakukan oleh Idhawati (2017) yang menyimpulkan bahwa Melalui novel *Anak Rantau* ini diharapkan pendidikan karakter dapat disampaikan dengan lebih baik. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi lima aspek yaitu; (1) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu religius, (2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu jujur, tanggung jawab, bekerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca, (3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hubungannya dengan sesama yaitu menghargai prestasi, demokratis, peduli sosial dan bersahabat/komunikatif, (4) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hubungannya dengan Lingkungan yaitu toleransi, (5) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hubungannya dengan Kebangsaan yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Adapun saran penerapan nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi sebagai materi dalam pembelajaran sastra di SMA akan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini, akan dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Di mana dalam pertemuan pertama, guru akan menjelaskan materi tentang pengertian novel, unsur-unsur novel yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel, pengertian nilai pendidikan karakter, deskripsi nilai pendidikan karakter. Setelah diberikannya penjelasan materi tersebut, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri atas 5 anak). Siswa diberi tugas untuk membaca tuntas atau menuntaskan membaca novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, di rumah. Guru juga memberi tugas pada setiap kelompok yang telah ditentukan untuk mendiskusikan unsur-unsur novel yang terdapat dalam novel

tersebut. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi sementara dari unsur-unsur yang ditemukan dalam novel yang dibaca. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi agar memperoleh pengalaman belajar. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat kesimpulan hasil pembelajaran, yakni menyebutkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Struktur yang membangun novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi Terdiri Alur dalam novel Rantau karya Ahmad Fuadi tergolong alur yang progresif (alur maju). Hal ini terbukti dari peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan terjadi tersusun secara runtut dari awal sampai akhir yaitu tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, hingga tahap penyelesaian masalah. Tokoh – tokoh yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi antara lain; Hapi, Attar, Zen, Panduko Luko, Datuk Marajo Labiah, Bang Lenon, Martiaz, Inspektur Saldi, Nenek Salisah, Ibu Ibet, Datuk Sinayan, Datuk Mudo, Nopen dan Bongkar. Latar dalam novel tersebut dibagi menjadi 3 yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dan sosial.
- 2) Sikap dan perilaku sebagai karakter positif terbangun yang menggambarkan Nilai –nilai pendidikan karakter di dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yang ditemukan ada 13 nilai- nilai pendidikan karakter, di antaranya: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar kelas XI di SMA dapat dilihat dari Kompetensi Inti (KI) yang sesuai dengan pembelajaran di SMA kelas XI yaitu Memahami buku biografi, novel dan

hikayat. Dengan kompetensi Dasar (KD) Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

4.2 Saran

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai relevansikan ke dalam pembelajaran sastra ini dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- 2) Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan secara kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam membaca. Karena kita tahu bahwa minat membaca siswa saat ini sangat kurang. Maka dari itu tugas guru mendidik siswa agar bisa mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. Metode Penelitian (*Hand Out*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Suraka
- A, Teeuw. 2010. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pusat Jaya.
- Akbar, S. (2013) 'Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris', Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), pp. 54–68.
- Azizah, (2016) 'Karakter Tokoh Dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai', Refleksi Edukatika, 7(1), pp. 78–83.
- Sastra, K. P. and Yuniarti, N. (2013) 'Pendidikan Karakter Novel Surat Dahlan Karya Khrtisna Pabichara tokohnya yang beraneka ragam dan perwatakan secara mendalam . Tokoh-tokoh Novel Sastra Dalam karya Kharisna Pabichara ini berkisah tentang seorang pemuda yang bernama Dahlan dalam mengejar ci', Pendidikan Bahasa, 2(2), pp. 219–235.
- Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: Pusat Pelajar
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press

- Sutopo, H. B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian. Surakarta: sebelas maret university press.
- Tanslioiva, L. (2018) 'Nilai – Nilai Karakter Bangsa Pada Novel “ Ranah 3 Warna ” Dan “ Rantau 1 Muara ” Karya Ahmad Fuadi Serta', Genta Mulia, IX(2), pp. 1–16.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.